

**PENGARUH ANALISIS FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM
(STUDI EMPIRIS TERHADAP SAHAM-SAHAM SYARIAH
DI JAKARTA ISLAMIC INDEKS)**

Gunawan

PT. Danareksa Sekuritas Cabang Medan

gunakartika@yahoo.com

Abstrak

Pasar modal di Indonesia saat ini telah menyediakan produk keuangan yang beragam baik konvensional dan syariah. Efek-efek syariah belum begitu dikenal di masyarakat kita bahkan bagi umat muslim itu sendiri. Ada begitu banyak faktor yang dapat dijadikan penyebabnya, beberapa diantaranya adalah edukasi dan sosialisasi yang dinilai masih sangat minim. Penelitian ini ditujukan agar mampu menjadi landasan dalam melakukan proses pembelian atau penjualan efek-efek syariah. Kinerja efek-efek syariah sangat erat kaitannya dengan indikator ekonomi makro dan mikro baik internal maupun eksternal. Beberapa indikator yang diteliti dalam penelitian ini dan kaitannya dengan kinerja efek-efek syariah adalah PER, ROA dan EPS. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa PER dan ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham syariah, dan EPS berpengaruh secara simultan. Sedangkan pengujian secara simultan menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari ketiga indikator terhadap harga saham syariah.

Kata kunci : *per, roa, eps*

1. Pendahuluan

Pergerakan harga saham syaria'ah di bursa efek umumnya diprediksikan pemodal dan pialang dengan analisis teknikal dan fundamental. Analisis teknikal adalah sebuah metode perkiraan gerak harga saham, indeks atau instrument keuangan lainnya dengan menggunakan grafik berdasarkan data historis. Sedangkan analisis fundamental adalah analisis untuk menghitung nilai instrinsik saham dengan menggunakan data keuangan perusahaan. Analisis fundamental menganggap bahwa harga saham merupakan refleksi dari nilai perusahaan yang bersangkutan. Oleh karena itu, dalam melakukan penelitian suatu saham melalui pendekatan fundamental dapat digunakan informasi akuntansi dengan teknik analisis rasio keuangan yang merupakan hasil perhitungan lebih lanjut dari laporan keuangan [1]. Para broker di hampir semua sekuritas umumnya menjadikan *Price Earning Ratio* (PER) sebagai acuan utama untuk mengukur apakah saham tersebut mahal atau murah. Sementara rasio keuangan lainnya seperti *Book Value* (BV), *Return On Equity*, NPM juga menjadi pertimbangan dalam membuat keputusan dalam melakukan transaksi efek. Fenomena yang ada di saham-saham syaria'ah adanya perbedaan fluktuasi harga saham dari setiap emiten. Ada sebagian perusahaan yang kinerja keuangannya yang diproyeksikan dengan rasio ROA, EPS, PER, yang "baik" diikuti dengan meningkatnya harga saham, namun ada sebagian emiten yang rasio keuangannya "baik" namun tidak diikuti dengan meningkatnya harga saham. Analisis fundamental merupakan salah satu sarana yang sangat penting bagi investor untuk menilai kinerja keuangan emiten sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam membuat keputusan investasinya yang pada akhirnya akan mempengaruhi pergerakan harga saham emiten.

2. Kajian Pustaka

Analisis fundamental adalah suatu analisis yang mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan kondisi keuangan suatu perusahaan. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui sifat-sifat dasar dan karakteristik operasional dari perusahaan publik dan juga untuk memastikan bahwa saham yang dibeli merupakan saham perusahaan yang berkinerja baik. Dengan begitu perusahaan memiliki ekspektasi positif terhadap pertumbuhan harga sahamnya. Analisis fundamental akan meminimalkan risiko kemungkinan membeli saham yang berpotensi untuk dihapus dari papan bursa [2]. Mengetahui fundamental suatu perusahaan akan sangat membantu investor untuk menghindari membeli saham yang berkinerja buruk. Tapi tidak bisa digunakan untuk mengetahui kapan saham tersebut akan bergerak naik atau turun. Untuk mudahnya, yang dimaksud saham yang berkinerja buruk adalah saham suatu perusahaan yang tidak dapat menghasilkan laba atau rugi terus menerus. Kondisi seperti ini tentu akan berpengaruh terhadap pergerakan harga sahamnya. Biasanya harga saham tersebut akan terus turun dan aktifitas perdagangannya cenderung sepi. Harga saham dapat saja tidak bergerak dalam jangka waktu yang sangat lama karena ditinggalkan oleh para investor.

Analisis fundamental mempelajari tentang brosur, data-data industri perusahaan, penjualan, kekayaan, pendapatan, produk, penyerapan pasar, evaluasi manajemen perusahaan, serta membandingkannya dengan pesaing [3]. Mengetahui fundamental suatu perusahaan akan sangat membantu investor untuk menghindari membeli saham yang berkinerja buruk. Tapi tidak bisa digunakan untuk mengetahui kapan saham tersebut akan bergerak naik atau turun. Untuk mudahnya, yang dimaksud saham yang berkinerja buruk adalah saham suatu perusahaan yang tidak dapat menghasilkan laba atau rugi terus menerus. Kondisi seperti ini tentu akan berpengaruh terhadap pergerakan harga sahamnya. Biasanya harga saham tersebut akan terus turun dan aktifitas perdagangannya cenderung sepi. Harga saham dapat saja tidak bergerak dalam jangka waktu yang sangat lama karena ditinggalkan oleh para investor.

Analisis fundamental mempelajari tentang brosur, data-data industri perusahaan, penjualan, kekayaan, pendapatan, produk, penyerapan pasar, evaluasi manajemen perusahaan, serta membandingkannya dengan pesaing [4].

2.1. Earning Per Share

Earning Per Share (EPS) merupakan salah satu indikator yang dapat menunjukkan kinerja perusahaan, karena besar kecilnya EPS akan ditentukan oleh laba perusahaan. *Earning Per Share* digunakan untuk mengukur seberapa besar tiap lembar saham yang beredar dapat menghasilkan keuntungan bagi pemilik. Jumlah laba yang tersedia bagi pemilik saham adalah laba setelah dikurangi dengan pajak penghasilan. Apabila pemilik saham terdiri dari dua kelompok saham yaitu kelompok saham biasa dan kelompok saham preferen, maka kelompok saham preferen akan memperoleh bagian terlebih dahulu. Jadi laba bersih setelah dikurangi bunga dan hak-hak lain bagi pemegang saham preferen merupakan laba yang tersedia untuk kelompok saham biasa.

Data laba per lembar saham sering dilaporkan dalam penerbitan laporan keuangan perusahaan publik, dan digunakan secara luas oleh pemegang saham dan penanam modal potensial dalam mengevaluasi kemampuan laba perusahaan. Secara matematis EPS dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{lababersih}}{\text{jumlahlembarsaham}} \dots\dots\dots 1 [5]$$

2.2. Return on Asset

Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini merupakan rasio yang terpenting diantara rasio profitabilitas yang lainnya. Return On Assets diperoleh dengan cara membandingkan *net income after tax* (NIAT) dengan *total assets*. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat pengembalian semakin besar. Secara matematis ROA dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{NIAT}{TotalAssets} \dots\dots\dots 2 [6]$$

Niat merupakan pendapatan bersih sesudah pajak, tetapi kalau ada keuntungan hak minoritas harus ikut diperhitungkan. Total Assest merupakan total aset pada periode laporan akhir tahun.

2.3. Price Earning Ratio

Rasio ini adalah rasio yang digunakan untuk menghitung tingkat pengembalian modal yang diinvestasikan pada suatu saham. Atau menghitung kemampuan suatu saham dalam menghasilkan laba [7]. Pertumbuhan laba dan dividen serta *expected rate of return* dari suatu saham berubah-ubah nilainya maka PER diharapkan juga akan berubah sepanjang waktu berjalan dan pada akhirnya menuju suatu tingkat nilai PER rata-rata dari saham yang mempunyai tingkat resiko yang sama. Harga saham merupakan pengekspresian dari *earning multipliers* untuk mengevaluasi daya tarik dari saham biasa dan sebagai alat untuk menentukan apakah melakukan investasi atau tidak. Pengukuran ini disebut dengan rasio harga dibanding laba (*Price Earning Ratio*). Semakin kecil PER suatu saham akan semakin baik. Logikanya tingkat pengembalian investasi di saham tersebut akan semakin cepat karena EPS yang dihasilkan semakin besar. *Price Earning Ratio* juga sering digunakan oleh analisis saham untuk menilai harga saham. Pada dasarnya PER memberikan indikasi tentang jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan dana pada tingkat harga saham dan keuntungan perusahaan pada suatu periode tertentu. Oleh karena itu, rasio ini menggambarkan kesediaan investor membayar suatu jumlah tertentu (harga saham) untuk setiap rupiah perolehan laba perusahaan [8]. Secara matematis PER dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$Price Earning Ratio (PER) = \frac{H arg aPasarSaham}{LabaPerlembarSaham} \dots\dots\dots 3 [9]$$

2.4. Jakarta Islamic Indeks

Dalam rangka mengembangkan pasar modal syariah, PT. Bursa Efek Indonesia bersama dengan PT. Danareksa Sekuritas meluncurkan indeks saham yang disusun berdasarkan prinsip Islam, yaitu Jakarta Islamic Index. JII terdiri dari 30 saham yang dipilih dari saham-saham yang sesuai prinsip Islam. Dengan adanya JII diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk mengembangkan investasi dalam pasar modal secara Islami [10].

2.5. Saham

Saham (*stock*) adalah surat bukti atau tanda kepemilikan bagian modal pada suatu perusahaan terbatas dan merupakan instrumen pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) [11]. Mekanisme investasi reksa dana sebenarnya mirip dengan investasi bagi hasil. Para investor dan manajer investasi “patungan” untuk melakukan investasi kedalam berbagai bentuk investasi yang memerlukan modal yang besar. Sedangkan keputusan untuk melakukan investasinya dipegang sepenuhnya oleh manajer investasi yang lebih ahli dan berpengalaman. Selanjutnya hasil keuntungan investasi tersebut dibagikan diantara para investor dan manajer investasi sesuai dengan proporsi modal yang dimiliki [12].

2.6. Harga Saham

Harga saham adalah satuan perubahan dimana harga berubah menurut kelipatan yang ditetapkan. Terdapat tiga bentuk tawaran harga saham, yaitu :

1. Limit Price

Limit price adalah tawaran harga beli atau tawaran harga jual yang diminta oleh investor yang dinyatakan secara tertulis dalam pesanan lewat telepon. Broker efek akan memasukkan limit price itu kedalam komputer perdagangan.

2. Market Price

Market price adalah harga yang sedang berlaku dipasar. Berapapun harga yang berlaku dipasar order harus segera dieksekusi oleh broker efek sampai jumlah unit yang dipesan habis.

3. Discretionary Price

Discretionary price adalah harga terbaik menurut pandangan pihak broker. Investor menganggap broker efek lebih tahu soal harga karena setiap detik memantau harga dipasar dan karena itu menyerahkan tawaran harga kepada broker efek.

Sedangkan harga pra-pembuka adalah harga yang terbentuk dalam periode pra-pembuka antara jam 09.01 wib sampai 09.29.59 wib, dimana para anggota bursa memasukan pesanan jual dan pesanan beli untuk semua jenis saham sehingga memungkinkan harga transaksi terbentuk 1 detik sebelum perdagangan resmi dimulai pada jam 09.30 wib [13].

Harga yang terbentuk itu akan digunakan sebagai pedoman untuk bertransaksi pada detik-detik berikutnya setelah jam perdagangan resmi dimulai. Sementara itu, sisa pesanan jual atau beli akan berlanjut dalam proses perdagangan berikutnya [14].

2.7. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Syariah

Faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham syariah adalah ekspektasi terhadap laba perlembar saham, saat diperoleh laba, tingkat resiko dari proyeksi laba, proporsi utang perusahaan terhadap ekuitas, serta kebijakan pembagian deviden. Faktor lain yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham syariah adalah keandalan eksternal seperti kegiatan perekonomian pada umumnya, pajak dan keadaan bursa saham. Investor harus benar-benar menyadari bahwa disamping akan memperoleh keuntungan tidak menutup kemungkinan akan

mengalami kerugian. Keuntungan dan kerugian tersebut sangat dipengaruhi oleh kemampuan investor menganalisis keadaan harga saham.

2.8. Prinsip Pasar Modal Syari'ah

Dalam Islam investasi merupakan kegiatan muamalah yang sangat dianjurkan, karena dengan berinvestasi harta yang dimiliki menjadi produktif dan juga mendatangkan manfaat bagi orang lain. Al-Quran dengan tegas melarang aktifitas penimbunan terhadap harta yang dimiliki. Dalam sebuah hadist Nabi Muhammad SAW bersabda, "Ketahuilah, Siapa yang memelihara anak yatim, sedangkan anak yatim itu memiliki harta, maka hendaklah ia menginvestasikannya (membisniskannya), janganlah ia membiarkan harta itu diam, sehingga harta itu terus berkurang lantaran zakat". Untuk mengimplementasikan seruan investasi tersebut, maka harus diciptakan suatu sarana untuk berinvestasi. Banyak pilihan orang untuk menanamkan modalnya dalam bentuk investasi. Salah satu bentuk investasi adalah menanamkan hartanya di pasar modal [15]. Pemerintah mengaktifkan kembali beroperasinya pasar modal pada 1977 demi memacu pertumbuhan ekonomi nasional sehingga dapat memenuhi kebutuhan dana pembangunan yang semakin meningkat. Pasar modal memiliki dua fungsi yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Fungsi pasar modal dalam ekonomi merupakan penyedia sarana yang mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak investor dan pihak yang memerlukan dana. Di lain pihak, pasar modal memiliki fungsi keuangan karena memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbal hasil bagi pemilik dana sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih [16].

3. Metode Penelitian

3.1. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif yang diperoleh dari PT. Danareksa. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berasal dari laporan kinerja keuangan dari tahun 2006 sampai dengan 2009 yang diperoleh dari PT. Danareksa (Persero) Jl. Pulau Pinang No. 4 Medan dimana manajer investasinya PT. Danareksa Sekuritas, kantor cabang Medan.

3.2. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang dapat diambil dari populasi itu. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili. Sampel juga merupakan suatu himpunan bagian dari unit populasi. Adapun pada penelitian ini penulis mengambil sample dari beberapa saham syariah yang berjumlah 30 jenis saham, dengan alasan karena saham-saham tersebut memiliki karakteristik yang baik, dalam kehalalan dan memiliki harga jual yang baik.

4. Hasil Dan Pembahasan

Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi analisa variabel independen, yaitu *price earning ratio*(PER) *return on asset* (ROA) *earning per share* (EPS) terhadap

variabel dependen, yaitu harga saham. Analisis statistik dilakukan dengan regresi linier berganda. Untuk itu perlu dipenuhi asumsi klasik. Berikut adalah analisis terhadap data yang telah didapatkan sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan apakah hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini diterima atau ditolak.

Analisis deskriptif dari data yang tersedia dapat dilihat dari tabel hasil output SPSS yang disajikan berikut ini :

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PER	120	-122.24	213.33	21.5295	32.58435
ROA	120	-229	36.25	-1.49942	30.12847
EPS	120	-487	783432	7013.457	71477.62
H.SAHAM	120	36.3	96250	7347.778	13492.61
Valid N (listwise)	120				

(Sumber : Hasil pengolahan SPSS 13)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel PER dengan jumlah data (N) sebanyak 120 mempunyai persentase rata-rata sebesar 21.5295% dengan nilai minimal -122.24% dan maksimal 213.33% sedangkan standar deviasinya sebesar 32.58435%.

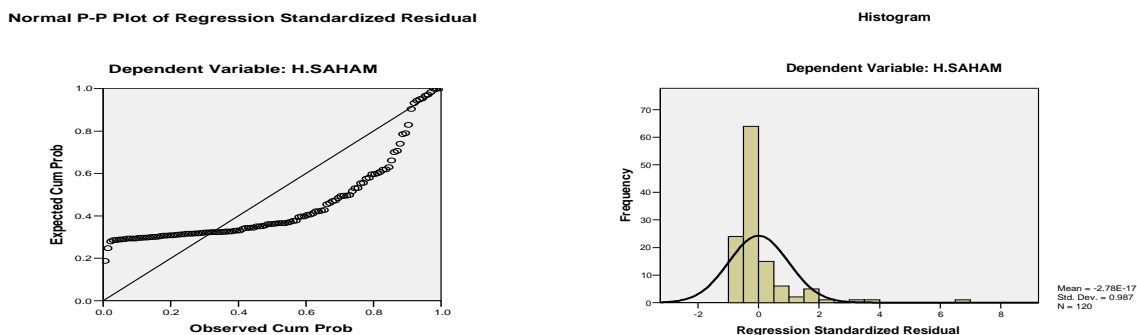
Variabel ROA dengan jumlah data (N) sebanyak 120 mempunyai persentase rata-rata sebesar -1.49942% dengan nilai minimal -229% dan maksimal 36.25% sedangkan standar deviasinya sebesar 30.12847%.

Variabel EPS dengan jumlah data (N) sebanyak 120 mempunyai persentase rata-rata sebesar 7013.457% dengan nilai minimal -487% dan maksimal 783432% sedangkan standar deviasinya sebesar 71477.62%.

Variabel harga saham dengan jumlah data (N= 30 perusahaan x 4 tahun) sebanyak 120 mempunyai harga saham rata-rata Rp. 7347.778,- dengan harga saham minimal Rp. 36.3,- dan maksimal Rp. 96.250,- sedangkan standar deviasinya sebesar Rp. 13.492.61,-.

4.1. Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data diperoleh dengan melihat grafik histogram dengan normal curve yang disajikan dalam out put SPSS.



Gambar 1. Grafik P-P Plots dan Kurva Normal

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa sebaran data berada hampir disekitar garis diagonal, kurva pada grafik histogram juga menggambarkan kurva yang berbentuk menyerupai lonceng. Hal ini mengindikasikan bahwa data berdistribusi normal. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa untuk model regresi, data dalam penelitian ini telah memenuhi syarat normalitas data.

4.2. Uji Asumsi Klasik

Dalam menentukan model regresi yang valid maka data harus diuji apakah telah terbebas dari masalah asumsi klasik.

4.3. Uji Multikolinieritas

Untuk menguji apakah antar variabel bebas terjadi gejala multikolinieritas dapat dilakukan dengan cara melihat nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Faktor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas yang lain. Jika nilai *tolerance* tidak ada yang menunjukkan kurang dari 10% dan nilai VIF tidak lebih dari 10 dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel bebas dalam model regresi.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients(a)							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1(Constant)	7227.385	1421.071		5.085	1.421		
PER	-15.751	36.393	-0.038	-0.432	0.665	0.998	1.001
ROA	-23.477	39.342	-0.052	-0.596	0.551	0.998	1.001
EPS	0.060	0.016	0.320	3.647	0.000	0.998	1.001

a. Dependent Variable: H.SAHAM

Berdasarkan tabel Hasil Uji Multikolinieritas diketahui bahwa nilai VIF dari masing-masing variabel tidak ada yang menunjukkan lebih dari 10, sementara dari nilai *tolerance* dari variabel-variabel yang diteliti juga menunjukkan tidak ada yang kurang dari 10% (0,1) hal ini mengindikasikan bahwa data penelitian terbebas dari masalah multikolinieritas.

4.4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam menguji suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t – 1. Uji autokorelasi dilakukan dengan melihat nilai Durbin Watson (DW).

Tabel 3. Nilai Durbin Watson Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.325(a)	0.106	0.083	12924.059	1.98

a. Predictors: (Constant), EPS, ROA, PER

b. Dependent Variable: H.SAHAM

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai DW yang didapat sebesar 1,98 nilai DW tersebut berkisar antara 1,66 sampai dengan 2,34. sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi korelasi antara variabel dalam penelitian ini.

4.5. Menentukan Besar Hubungan Dan Arah Variabel Penelitian

Untuk menentukan besar hubungan dan arah variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan teknik analisis regresi linier berganda :

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi

Model	Coefficients(a)						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1(Constant)	7227.385	1421.071		5.085	1.421		
PER	-15.751	36.393	-0.038	-0.432	0.665	0.998	1.001
ROA	-23.477	39.342	-0.052	-0.596	0.551	0.998	1.001
EPS	0.060	0.016	0.320	3.647	0.000	0.998	1.001

a. Dependent Variable: H.SAHAM

Dari tabel diatas maka persamaan yang dibentuk untuk model regresi dapat ditulis menjadi :

$$Y = 7227.385 - 15.751 \text{ PER} - 23.477 \text{ ROA} + 0.060 \text{ EPS} \dots\dots\dots 4$$

Adapun interprestasi dari persamaan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 7227.385 : artinya jika PER (X1), ROA (X2) dan EPS (X3) nilainya adalah 0, maka harga saham (Y) nilainya adalah 7227.385.
2. Koefisien regresi variabel PER (X1) sebesar -15.751 : artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan PER mengalami kenaikan 1%, maka harga saham (Y) akan mengalami penurunan sebesar Rp. 15.751. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara PER dengan harga saham, semakin naik PER maka semakin turun harga saham.
3. Koefisien regresi variabel ROA (X2) sebesar -23.477 : artinya jika variabel independen yang lain nilainya tetap dan ROA mengalami kenaikan 1%, maka harga saham (Y) akan mengalami penurunan sebesar Rp. 23.477. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara ROA dan harga saham, semakin naik ROA maka semakin turun harga saham.
4. Koefisien regresi variabel EPS (X3) sebesar 0.060 : artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan EPS mengalami kenaikan 1%, maka harga saham (Y) akan mengalami peningkatan sebesar Rp. 0.060. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara EPS dengan harga saham, semakin naik EPS maka semakin meningkat harga saham.

4.6. Uji Statistik

Hasil uji statistik menunjukkan signifikan atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen baik secara parsial maupun secara simultan. Pengaruh tersebut dapat dilihat melalui hasil uji hipotesis berikut ini :

a. Uji Ketetapan Perkiraan (R^2)

Tabel 5. Uji adjusted R^2 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.325(a)	.106	.083	12924.05937

a. Predictors: (Constant), EPS, ROA, PER

b. Dependent Variabel : Harga Saham

Untuk regresi yang menggunakan dua atau lebih variabel bebas, digunakan adjusted R^2 sebagai koefisien determinasi. Pada tabel diatas, besarnya R^2 adalah 0,083. Ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah positif, dari variabel di atas menunjukkan bahwa 10,8% harga saham bisa dijelaskan oleh rasio keuangan yang terdapat dalam analisis fundamental yang diajukan yaitu PER, ROA, dan EPS. Sedangkan sisanya sebesar 89.20% dijelaskan oleh rasio keuangan yang terdapat dalam analisis fundamental lain yang tidak dimasukkan sebagai variabel bebas dalam penelitian ini.

Standart error of the estimate adalah suatu ukuran banyaknya kesalahan model regresi dalam memprediksikan Y. Dari hasil regresi di dapat nilai 12924.059 atau Rp. 12.924 (satuan harga saham), hal ini berarti banyaknya kesalahan dalam prediksi harga saham sebesar Rp. 12.924.

b. Uji Statitik t (Uji t)

Pengujian t statistik untuk menguji pengaruh secara parsial dapat dilihat pada tabel yang disajikan berikut ini :

Tabel 6. Nilai t Statistik

Coefficients(a)					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	7227.385	1421.071		5.085	1.421
PER	-15.751	36.393	-0.038	-0.432	0.665
ROA	-23.477	39.342	-0.052	-0.596	0.551
EPS	0.060	0.016	0.320	3.647	0.000

a. Dependent Variable: H.SAHAM

Dari tampilan diatas dapat diketahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial sebagai berikut :

- H1 : Pengaruh *price earning ratio* (PER) terhadap harga saham
Oleh karena nilai t hitung < t tabel (-0.432 < 1.980) dan tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05 atau 0,665 > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara PER dengan harga saham.
- H2 : Pengaruh *return on asset* (ROA) terhadap harga saham
Oleh karena nilai t hitung < t tabel (-0.596 < 1.980) dan tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05 atau 0,551 > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ROA dengan harga saham.
- H3 : Pengaruh *earning per share* (EPS) terhadap harga saham
Oleh karena nilai t hitung > t tabel (3.647 > 1.980) dan tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0,05 atau 0,000 < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Jadi dapat

disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara EPS dengan harga saham.

c. Uji Statistik F (Uji F)

Pengujian F statistik untuk menguji pengaruh secara simultan dapat dilihat pada tabel nilai F statistik dibawah ini :

Tabel 7. Nilai f Statistik

ANOVA(b)					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression Residual Total	2.29E+09	3	7.63E+08	4.56678	0.004
	1.94E+10	116	1.67E+08		
	2.17E+10	119			
a	Predictors: (Constant), EPS, ROA, PER				
b	Dependent Variable: H.SAHAM				

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai f hitung > f tabel ($4.566 > 1.39$) dan tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0,05 atau $0,004 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa PER, ROA dan EPS secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

d. Uji Kriteria “A Priori” Ekonomi

Uji kriteria “a priori” ekonomi dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian tanda antara koefisien parameter regresi dengan teori yang bersangkutan. Jika tanda koefisien parameter regresi sesuai dengan prinsip-prinsip teori ekonomi, dengan asumsi telah diuji dengan uji statistik, maka parameter tersebut telah lolos dari pengujian. Dari hasil estimasi model regresi seperti ditunjuk pada tabel nilai t statistik dapat diketahui bahwa koefisien parameter dari variabel Price Earning Ratio dan Return On Asset tidak signifikan berpengaruh terhadap harga saham syaria’ah, sehingga nilai koefisien tidak bermakna untuk mempengaruhi harga saham syaria’ah di Jakarta Islamic Indeks. Earning Per Share signifikan mempengaruhi harga saham syaria’ah di Jakarta Islamic Indeks, dan hubungan sesuai dengan teori yaitu hubungannya positif. Earning Per Share berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan harga saham syaria’ah di Jakarta Islamic Indeks. Koefisien regresi menunjukkan 0.060 yang berarti bahwa setiap kenaikan 1% EPS maka akan meningkatkan harga saham sebesar Rp. 0.060. Dengan demikian para investor akan tertarik untuk membeli saham yang earning per share nya baik.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1. Kesimpulan

Penelitian tentang pengaruh analisis fundamental terhadap harga saham (studi empiris terhadap saham-saham syariah di Jakarta Islamic Indeks) ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh analisis fundamental terhadap harga saham syariah baik secara parsial maupun secara simultan. Berdasarkan analisa yang dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham-saham syariah yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks, bahwasanya tingkat

signifikansinya lebih besar dari 0,05 atau $0,665 > 0,05$. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa PER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham-saham syaria'ah yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII).

2. *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham-saham syaria'ah yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks, bahwasanya tingkat significansinya lebih besar dari 0,05 atau $0,551 > 0,05$. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham-saham syaria'ah yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks.
3. *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham-saham syaria'ah yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks, bahwasanya tingkat significansinya lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa EPS berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham-saham syaria'ah yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks.
4. Berdasarkan hasil dari uji f (pengujian secara simultan) yang dilakukan terdapat pengaruh yang signifikan antara analisis fundamental yang terdiri dari rasio *price earning ratio* (PER), *return on assets* (ROA), dan *earning per share* (EPS) terhadap harga saham syaria'ah yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks, karena tingkat significansinya lebih kecil dari 0,05 atau $0,004 < 0,05$.

5.2. Saran

Adapun saran yang peneliti berikan untuk dapat dijadikan masukan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan yaitu :

1. Untuk peneliti selanjutnya yang akan mengambil masalah tentang pengaruh analisis fundamental terhadap harga saham (studi empiris terhadap saham-saham syaria'ah di Jakarta Islamic Indeks), penelitian ini dapat dilanjutkan dengan menggunakan periode waktu penelitian yang lebih panjang dan menggunakan jumlah sampel yang lebih banyak sehingga dihasilkan kesimpulan yang lebih valid.
2. Penggunaan atas rasio-rasio keuangan lainnya sebagai variabel penelitian, sehingga didapatkan rasio yang benar-benar mampu memprediksikan atas perubahan *closing price*.

Referensi

- [1] Danareksa, 2008, *Prospektus Pembaharuan Reksa Dana Danareksa Syariah Berimbang*, Jakarta.
- [2] Tryfino, 2009, *Cara Cerdas Berinvestasi Saham*, Jakarta, Transmedia Pustaka.
- [3] Ahmad, Kamaruddin, 2004, *Dasar-Dasar Manajemen Investasi Dan Portofolio*, PT. Asdi Mahasatya, Jakarta.
- [4] Halim, Abdul, 2003, *Analisis Investasi*, Salemba Empat, Jakarta.
- [5] Danareksa, 2008, *Prospektus Pembaharuan Reksa Dana Danareksa Syariah Berimbang*, Jakarta.
- [6] Tryfino, 2009, *Cara Cerdas Berinvestasi Saham*, Jakarta, Transmedia Pustaka.
- [7] Manurung, Adler Haymans, 2009, *Kaya Dari Bermain Saham*, PT. Kompas Media Nusantara.
- [8] Jogianto, 2000, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi ke-2, BPFE, Yogyakarta.
- [9] Soemitra, Andri, 2009, *Bank & Lembaga Keuangan Syaria'ah*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.

- [10] Tan, Ingrid, 2009, *Bisnis Dan Investasi Sistem Syari'ah*, Universitas Atma Jaya, Yogyakarta.
- [11] Samsul, Muhammad, 2006, *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio*, Erlangga, Jakarta.
- [12] Tri Utami, Endah, 2010, *Cara Cerdas Berinvestasi Via Online Trading*, Transmedia Pustaka, Jakarta.